

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasionalisme berperan penting bagi kehidupan suatu negara. Pada konteks luas, nasionalisme merupakan gagasan loyalitas individu atau masyarakat dalam bingkai negara kebangsaan. Konsep dan bentuk nasionalisme pada negara di dunia dapat dikatakan berbeda-beda bergantung pada sejarah dan identitas negara tersebut. Dilihat rentang sejarah dunia, puncak nasionalisme terjadi pada abad ke-20 yang tumbuh seiring berakhirnya kolonialisme. Alhasil, gagasan nasionalisme memunculkan negara-negara baru sebagai hasil atas perlakuan tersebut.

Bagi negara, nasionalisme dapat memahami arah perkembangan sekaligus tata kelola dalam menghadapi tantangan yang terjadi. Dibutuhkan aspek yang dibutuhkan untuk menghadapi hal tersebut, David E Apter (Adisusilo, 1967: 67) mengklasifikasikan nasionalisme dalam tiga hal, yaitu (1) *cognitive*, mengandaikan perlunya pengetahuan atau pemahaman akan situasi konkret sosial, ekonomi, politik dan budaya bangsanya, (2) *goal*, menunjukkan adanya cita-cita, tujuan ataupun harapan ideal bersama di masa datang yang akan diwujudkan atau diperjuangkan di dalam masyarakat dan negara, (3) *strategic*, menuntut adanya kiat perjuangan kaum nasionalis dalam perjuangan diplomasi, moril atau spirituil, dapat bersifat moderat atau radikal, dapat secara sembunyi atau terang-terangan dan lain-lain.

Perlakuan masyarakat dengan menjunjung nasionalisme akan berdampak pula pada terciptanya negara nasionalis. Begitu pula dengan keberanian dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan ancaman yang menyertainya. Pengaruh negatif berdatangan manakala proses internalisasi nasionalisme tidak dilaksanakan optimal sehingga mengancam konflik, integrasi dan kedaulatan suatu negara, termasuk negara Indonesia. Indonesia merupakan negara besar, masyarakatnya heterogen dan memiliki beragam kebudayaan yang tidak tentu terdapat di negara-negara lain. Diartikan bahwa negara Indonesia merupakan negara majemuk yang dapat dijadikan modal potensial guna mendorong persatuan dan kesatuan bangsa. Pengaruh nasionalisme dalam historitas Indonesia dikenal sebagai ungkapan sakti yang dapat membangkitkan kekuatan perjuangan dalam menghilangkan benih-benih kolonialisme penjajah. Keberlanjutan pengaruh nasionalisme muncul dengan lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sekaligus menetapkan Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup negara Indonesia.

Namun, kehidupan negara Indonesia sampai saat ini masih diliputi permasalahan salah satunya penurunan semangat nasionalisme. Santoso (Taniredja, 2009: 156) membagi kelemahan tersebut pada kualitas sumber daya manusia masih rendah, militansi bangsa yang mendekati titik kritis, dan jati diri bangsa Indonesia yang sudah luntur. Dibutuhkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Masih dalam konteks sama terdapat data yang menunjukkan penurunan kondisi nasionalisme di negara Indonesia, sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dan disampaikan oleh Kepala Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) dalam (merdeka, 2017) pada tanggal 24 Juli 2017 yang menyatakan bahwa dari 100 orang Indonesia, terdapat 18 orang yang tidak tahu judul lagu kebangsaan Republik Indonesia. Kemudian, dari 100 orang terdapat 24 yang tidak hafal sila-sila Pancasila dan 53 persen orang Indonesia tidak hafal lirik lagu kebangsaan. Tambahan pula, proses globalisasi dan arus teknologi dan informasi menjadi pengaruh lain penurunan kualitas nasionalisme orang Indonesia.

Penurunan nasionalisme juga mengakibatkan disintegrasi bangsa Indonesia. Berbagai macam konflik mengatasnamakan suku dan agama merebah di berbagai wilayah. Faktanya, lepasnya Timor Timur menjadi negara baru Timor Leste di penghujung tahun 1999, serta keputusan menyerahkan pulau Sipadan dan pulau Ligitan kepada Malaysia akhir tahun 2002 menjadi ujian nasionalisme bagi bangsa Indonesia. Kerawanan tersebut dirasakan pula dengan semakin menguat konflik-konflik sosial di berbagai daerah, antara lain Aceh, Ambon, Papua dan Riau karena benturan antara penduduk asli pribumi dan penduduk pendatang (Kusumawardani dan Faturochman, 2004: 62).

Berdasarkan realitas tersebut, diperlukan proses aktualisasi dan penyadaran kembali tentang nasionalisme kepada individu atau masyarakat Indonesia patut dilaksanakan secara masif dan berkelanjutan. Pada prinsipnya, tingginya nasionalisme yang dimiliki suatu negara tidak lahir dengan sendirinya

tetapi diperlukan upaya aktualisasi dan penyadaran yang dikonsepsi dan direkayasa secara ilmiah dan tepat guna. Untuk itu, dapat ditegaskan bahwa proses penyadaran nasionalisme mempunyai peranan penting yang berfungsi sebagai langkah untuk memberikan pemahaman dan kekuatan dalam hal pelaksanaan. Menurut pendapat Kartodirjo (1993: 25) proses tersebut mencakup penyadaran individual yang kemudian acapkali diperlukan dalam konteks kesadaran kolektif antara lain melalui organisasi atau gerakan yang bertujuan hendak menyelenggarakan program, sekali program diterima kelompok, mempunyai kewajiban serta tanggungjawab moral untuk merealisasikannya. Oleh karena itu, dipandang sangat perlu bahwa aktualisasi nasionalisme tetap dilaksanakan seperti dilakukan dalam ranah organisasi demi tetap eksis dan tegaknya suatu negara.

Aktualisasi kembali nasionalisme oleh seluruh komponen bangsa dimaknai dan difungsikan sebagai spirit, pemikiran dan tindakan untuk membangun Indonesia menuju cita-cita nasional. Proses penguatan nasionalisme dapat dilakukan dalam bentuk organisasi-organisasi kemasyarakatan baik lingkup keagamaan, keadatan, kebudayaan maupun nasional. Mengutip pandangan Maarif (2012: 41) dalam Kongres Pancasila IV tentang strategi pelebagaan nilai-nilai Pancasila mengkaji salah satunya tentang “proses penguatan nasionalisme yaitu dalam pendidikan agama dan kehidupan organisasi keagamaan”. Merujuk pendapat reformis dan modernisme menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk organisasi keagamaan yang menunjukkan nasionalismenya seperti “Muhammadiyah, Ahmadiyah, Al-

Irsyad dan Partai Arab Indonesia, dan Aliran-aliran Islam modern lainnya, dan Nahdlatul Ulama” (Santosa dan Supriatna, 2008: 35-40). Namun, dalam hal ini Muhammadiyah menjadi obyek yang akan diteliti. Didasarkan pada sejak berdirinya turut memperjuangkan Indonesia sebagai negara merdeka dan ikut berproses dalam perumusan dasar negara. Tambahan pula, aspek perkembangan Muhammadiyah semakin luas dengan berdirinya Muhammadiyah di seluruh tanah air dengan berbagai macam amal usahanya.

Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan berbasis agama yang mempunyai maksud dan tujuan mulia. Berdasarkan Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 6 terdapat maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Keterkaitan Muhammadiyah dengan nasionalisme kenegaraan terdapat dalam isi dokumen Muhammadiyah yang secara substantif merujuk pada Muqaddimah Anggaran Dasar dan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. Dalam Muhammadiyah upaya memperkuat basis ideologi dan identitas gerakan amatlah diperlukan untuk menguatkan semangat nasionalisme. Akan tetapi, permasalahan muncul dalam internal Muhammadiyah yaitu kurangnya pemahaman para kader atau bahkan pimpinan Muhammadiyah itu sendiri mengenai ideologi Muhammadiyah.

Permasalahan kaderisasi Muhammadiyah dapat ditinjau dalam survei nasional yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research Center (SMRC) pada Januari tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa responden yang mengaku berafiliasi kepada Muhammadiyah hanya 3,7%, 44% berafiliasi dengan

Nahdlatul Ulama dan 50,4% tidak berafiliasi dengan organisasi masyarakat (ormas) Islam manapun, sedang sisanya 0,8% tidak menjawab. Menurut data survei, hasilnya dapat dijadikan tolak ukur terhadap proses kaderisasi yang dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini berbanding terbalik dengan ribuan amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah (www.suaramuhammadiyah.id, 10 Mei 2019).

Organisasi Muhammadiyah tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Dengan berbagai bentuk dan ciri khas daerah masing-masing yang berusaha menjalankan kinerjanya untuk tetap eksis dalam masyarakat. Namun, berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian sejenis, penelitian tentang aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah merupakan sesuatu yang masih jarang diteliti. Terlebih pada organisasi berbasis agama seperti Muhammadiyah di lokal Banyumas. Patut menjadi perhatian bahwa objek penelitian ini penting untuk dikaji secara mendalam.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang aktualisasi nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Nasionalisme Pada Organisasi Muhammadiyah” yang memfokuskan pada lokal Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat difokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah?
2. Apa saja kendala aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menganalisis aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah.
2. Mengkaji dan menganalisis kendala aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah.
3. Mengkaji dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan mengenai nilai-nilai Nasionalisme pada Organisasi Muhammadiyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik dan pemikiran tentang kajian nasionalisme Muhammadiyah dalam Program Studi PPKn di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

c. Bagi Organisasi Muhammadiyah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang aktualisasi nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Muhammadiyah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengenalkan organisasi Muhammadiyah kepada masyarakat.